

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kecemasan dan Dispepsia Fungsional adalah merupakan sesuatu yang sering terjadi atau dialami oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Kondisi ini kerap terjadi kepada semua mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dengan tingkat kecemasan dan dispepsia yang dialami berbeda-beda.

Sebuah penelitian di RSUD Dr. M. Djamil Padang, Sumatera Barat tahun 2011 menunjukkan bahwa pada populasi dengan banyak 63 data, penderita sindrom dispepsia tingkat pendidikan akademik yaitu 50,0%. Penelitian lain yang dilakukan pada 120 mahasiswa di Institut Pertanian Bogor menunjukkan adanya hubungan antara faktor psikologis dengan munculnya dispepsia. Prevalensi gangguan psikologis biasanya muncul lebih tinggi pada tahun pertama dalam masa studi, kemudian akan menurun seiring bertambahnya masa kuliah dan akan kembali tinggi pada tahun terakhir kuliah.<sup>(1)</sup>

Pada satu penelitian lain di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2011 menunjukkan perbedaan tingkat terjadinya gangguan psikologis pada mahasiswa kedokteran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada tahun ketiga memiliki tingkat yang lebih tinggi daripada mahasiswa pada tahun pertama.<sup>(1)</sup> Pengalaman akademik pada pendidikan kedokteran dipenuhi dengan banyak perjuangan. Hal ini dapat membuat mahasiswa menjadi rentan mengalami gangguan cemas. Apalagi, mahasiswa kedokteran memiliki jadwal kuliah yang padat dan lebih lama dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lainnya. Ditambah lagi, pada setiap semester mahasiswa harus melalui banyak ujian seperti ujian blok, ujian keterampilan klinik, dan ujian praktikum.<sup>(1)</sup>

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret mengemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti Objective Structured Clinical Examination (OSCE) mengalami perasaan cemas. Menurut American Psychiatric Association, jenis gangguan kejiwaan yang paling umum adalah gangguan kecemasan.<sup>(1)</sup>

Gangguan kecemasan adalah gangguan cemas kronik yang dikenali dengan timbulnya kekhawatiran yang berlebih, menetap, diikuti oleh gejala-gejala somatik dan psikis, dan sulit dikendalikan. Keadaan ini bersifat menyeluruh, dapat timbul kapan saja, tidak memiliki batas

atau tidak memiliki suatu keadaan atau situasi khusus tertentu. Gangguan kecemasan memiliki gejala bervariasi, diantaranya : keluhan kecemasan yang menetap, ketegangan pada otot, pusing, gemeteran, berkeringat, keluhan pada lambung, dan palpitasi.<sup>(5)</sup>

Banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya perasaan cemas. Pada suatu hasil survei yang dilakukan di Universitas Andalas, hampir semua mahasiswa kedokteran yang tidak lulus dalam ujian blok diakibatkan karena tidak lulus ujian tulis. Hasil ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap kali belajar untuk persiapan ujian blok, didapati banyak mahasiswa yang mengalami nyeri pada bagian epigastrium. Hal ini sering terjadi terutama ketika ujian blok semakin dekat.<sup>(2)</sup>

Faktor ansietas atau perasaan cemas dapat mempengaruhi fungsi saluran cerna dan mengakibatkan perubahan sekresi asam lambung. Faktor ini juga dapat mempengaruhi vaskularisasi mukosa lambung serta menurunkan ambang rasa nyeri.<sup>(1)</sup> Berbicara tentang nyeri pada epigastium, ini merupakan salah satu gejala yang timbul pada sindrom dispepsia. Sindrom dispepsia adalah kumpulan gejala atau yang ditandai dengan timbulnya rasa tidak nyaman atau nyeri pada daerah epigastrium, cepat kenyang, perut terasa penuh, mual, muntah, perut kembung, sendawa yang bersifat kronik atau berulang.<sup>(3)</sup>

Banyak hal yang dapat menimbulkan terjadinya sindrom dispepsia, salah satunya adalah faktor psikologis. Stres Psikologis yang terjadi baik dalam onset akut maupun kronik adalah salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya sindrom dispepsia.<sup>(1)</sup> Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pada mahasiswa Ilmu Keperawatan didapati data yaitu sebesar 75% mahasiswa pernah mengalami keluhan berupa rasa tidak nyaman atau nyeri pada ulu hati, kembung, sendawa, rasa cepat kenyang, perut terasa penuh, mual dan muntah sehingga mengganggu aktivitas mereka. 62,5% dari mahasiswa tersebut mengaku pernah izin beberapa hari untuk tidak masuk kuliah karena keluhan tersebut. Ada juga yang mengatakan sering tidak mempunyai pola makan yang baik dikarenakan harus mengikuti jadwal kuliah yang padat dan harus mengerjakan skripsi.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa fakultas kedokteran yang sedang mengikuti Kepaniteraan Klinik di Rumah Sakit Umum (RSU) Royal Prima. Dalam menjalani studi kepaniteraan klinik tersebut, mahasiswa kepaniteraan atau dokter muda akan mempelajari semua bagian dan bagian tersebut dibagi

menjadi dua berdasarkan lamanya waktu yakni bagian mayor dan minor. Di RSUD Royal Prima setiap mahasiswa kepaniteraan atau dokter muda diwajibkan hadir dari pukul 08.00 – 16.00 WIB. Tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh mahasiswa kepaniteraan atau dokter muda bergantung pada stase yang sedang mereka jalani. Pada stase minor atau menjaga poli, biasanya akan diadakan tanya jawab atau responsi oleh konsulen. Kemudian mereka, akan digilir untuk mendampingi konsulen berhadapan dengan pasien sampai jam praktek berakhir. Setelah itu konsulen juga memberi bimbingan atau diskusi diakhir pertemuan. Sedangkan pada stase mayor, mereka akan ditempatkan ditempat jaga masing-masing. Kepada mereka akan diberikan beberapa pasien untuk ditanggung jawabi. Mereka juga mendampingi konsulen untuk *visit*, memeriksa tanda vital pasien, *follow up* dan lain sebagainya. Selama masa kepaniteraan klinik mereka akan membuat laporan kasus, mengikuti *pre-test* dan *post-test* oleh konsulen, dan akan diberikan tugas-tugas lain sesuai dengan bimbingan konsulen. Untuk *shift* jaga malam, mahasiswa akan digilir sesuai dengan arahan dan ketentuan. Pada akhir stase mereka akan mengikuti ujian dalam bentuk kasus yang diberikan oleh konsulen.

Peneliti adalah mahasiswa kedokteran yang sedang menjalani tahun ketiga dalam masa studi untuk program Sarjana Kedokteran. Setelah melewati jenjang ini, peneliti akan melanjutkan studi yaitu mengikuti kepaniteraan klinik di Rumah Sakit. Peneliti merasa ini perlu untuk diteliti dikalangan mahasiswa yang mengikuti kepaniteraan klinik karena peneliti juga akan berada dalam posisi tersebut

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Apakah terdapat korelasi antara kecemasan dan dispepsia fungsional pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Royal Prima.

## **1.3 HIPOTESIS**

Terdapat korelasi antara kecemasan dan dispepsia fungsional pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Royal Prima.

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan Umum dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kecemasan dan dispepsia fungsional pada mahasiswa kepanitaraan klinis di RSUD Royal Prima.
2. Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :
  1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik sosiodemografi dari subjek penelitian.
  2. Untuk melihat gambaran / prevalensi kecemasan dan dispepsia fungsional pada mahasiswa kepanitaraan klinis di RSUD Royal Prima.
  3. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kecemasan dan dispepsia fungsional pada mahasiswa kepanitaraan klinis di RSUD Royal Prima.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan lebih kepada mahasiswa mengenai korelasi antara kecemasan dan dispepsia fungsional.
2. Dapat digunakan untuk menggambarkan tentang keadaan kecemasan dan dispepsia fungsional.
3. Dapat dijadikan sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah kesehatan yang terkait dengan judul.